

PENGARUH *FIRM CHARACTERISTICS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Jennifer Budiman

2016130131

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

***THE EFFECTS OF FIRM CHARACTERISTICS ON TAX AVOIDANCE
(A CASE STUDY ON INDUSTRIAL COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2015-2019)***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Jennifer Budiman

2016130131

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
STUDY PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**Pengaruh *Firm Characteristics* terhadap *Tax Avoidance*
(Studi Kasus pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019)**

Oleh:
Jennifer Budiman
2016130131

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2021
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak., AMA., CMA

Pembimbing,

Agustinus Susilo S.E., CMA., M.Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jennifer Budiman
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 28 Januari 1998
NPM : 2016130131
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh *Firm Characteristics* terhadap *Tax Avoidance* Periode 2015-2019 (Studi Kasus pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Pembimbing : Agustinus Susilo, S.E., CMA., M.Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal
Pembuat pernyataan


(Jennifer Budiman)

ABSTRAK

Berdasarkan dokumen realisasi APBN 2019 penerimaan pajak penghasilan baru mencapai 72,02% dari target APBN yang dianggarkan tahun sebelumnya. Sejak tahun 2014, *tax ratio* di Indonesia terus mengalami penurunan hingga kemudian terjadi kenaikan di tahun 2017, penurunan ini dapat terjadi akibat adanya kelemahan dalam sistem perpajakan. Salah satu alasan menurunnya *tax ratio* dan penerimaan pajak yang belum mencapai target adalah banyaknya kasus *tax avoidance* terutama pada perusahaan sektor industri karena bagi perusahaan kewajiban membayar pajak dianggap menjadi beban yang dapat mengurangi laba bersih sehingga perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *firm characteristics* terhadap *tax avoidance* dengan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Firm characteristics yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *profitability ratio*, *age of the company*, *firm size*, dan *leverage ratio*. *Profitability ratio* yang tinggi dapat terjadi karena tingginya laba perusahaan, untuk mencapai laba yang tinggi perusahaan akan berusaha untuk memperkecil beban salah satunya adalah beban pajak. Sehingga *profitability ratio* yang tinggi dapat menunjukkan upaya *tax avoidance* yang tinggi juga. *Age of the company* menunjukkan berapa lama perusahaan sudah beroperasi, semakin tinggi *age of the company* maka perusahaan akan dianggap lebih berpengalaman dalam manajemen keuangan dan mengelola perpajakan sehingga indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* juga meningkat. *Firm size* yang tinggi mengindikasikan ukuran perusahaan yang lebih besar, perusahaan berskala besar memiliki transaksi yang lebih kompleks, perusahaan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mengurangi beban pajak seperti menggunakan beban depresiasi atas aset yang dimilikinya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar juga upaya *tax avoidance*. *Leverage ratio* yang tinggi dapat terjadi karena besarnya utang perusahaan, utang akan menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi laba, semakin kecil laba maka beban pajak juga akan semakin kecil. Sehingga *leverage ratio* yang tinggi akan mengindikasikan upaya *tax avoidance* yang tinggi juga.

Penelitian ini adalah penelitian kausal dengan metode penelitian *hypothetico-deductive method* melalui data panel. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan yang didapatkan melalui teknik sampel *purposive sampling* dengan *judgement sampling* melalui kriteria tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan *analisis descriptive Statistics*, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Analisis data dan pengujian dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dan IBM SPSS *Statistics* versi 26

Hasil dalam penelitian ini mendapatkan bahwa *profitability ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *age of the company*, *firm size*, dan *leverage ratio* tidak berpengaruh. Secara bersama-sama *profitability ratio*, *age of the company*, *firm size*, dan *leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah sampel penelitian atau mengganti sektor usaha dari sampel penelitian, menambah rentang waktu penelitian, dan memilih variabel lain yang berhubungan dengan *tax avoidance* agar didapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan, Pengampunan Pajak, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

Based on the State Revenue and Expenditure Budget (APBN) for the year of 2019, revenue from taxes only came 72,02% from the previous year budgeting. This revenue is used to support infrastructure development and reduce financing from debt. Ever since 2014, the tax ratio in Indonesia has continued to decrease until there was a step up in 2017, the decrease of tax ratio could occur due to weakening tax system. One of the reasons for the decrease in tax ratio and targeted tax revenue not achieved is because the number of tax avoidance cases to be discovered especially in industrial sector companies. As long as companies believe the obligation to pay taxes is considered as a burden that can reduce net income, companies will try to pay as little tax as possible. This research aims to examine the effect of firm characteristics on tax avoidance with industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the sample of research.

The characteristics of the companies that are the focus of this research are profitability ratio, age of the company, firm size, and leverage ratio. A high profitability ratio can be occurred because of a higher profit, to achieve this company will try to minimize burden such as tax burden, therefore a higher profitability ratio will indicate a higher effort on tax avoidance. Age of the company shows how long a company has been operating, a higher age of the company will be considered sophistication in financial management and tax planning, so the company's effort of committing tax avoidance will be increase. A higher firm size shows a bigger company indeed has more complex transactions and its advantage to reduce tax burden such as depreciation expenses from the assets they have therefore a bigger company the higher efforts of tax avoidance will there be A high leverage ratio can be occurred due to the large company debt, debt will generate interest expense which can reduce profits, the smaller the profit, the smaller the tax burden. Therefore, a high leverage ratio indicated a high effort of tax avoidance.

The method of this causal research is hypothetico-deductive method through panel data. The data in this research were gathered from external resources, annual reports thus the data are secondary data. The sample in this research amounted to 34 companies that are obtained through purposive sampling with judgement sampling technique by way of certain criteria. In accordance with, descriptive analysis test, classic assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis test were. Data analysis and testing was done with assistance of Microsoft Excel and IBM SPSS Statistics version 26

The results of this research shows that profitability ratio has a positive significant influence on tax avoidance. While age of the company, firm size, and leverage ratio are not significantly affected tax avoidance. Synchronously, the profitability ratio, age of the company, firm size, and leverage ratio cannot be proven to have affect tax avoidance. For further researchers, to obtain desired results can increase the number of research samples or substitute business sector from the research samples, prolong time span of research, and choose other variables related to tax avoidance.

Keywords: *Firm Characteristics, Tax Amnesty, Tax Avoidance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia dan rahmat-Nya senantiasa membimbing penelitian skripsi ini agar dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Firm Characteristics* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)” diajukan sebagai syarat kelulusan untuk Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan.

Terlepas dari segala usaha yang sudah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena adanya bimbingan, dukungan, nasihat, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih setulus-tulus nya kepada semua pihak yang turut berpartisipasi mendukung:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katholik Parahyangan.
2. Bapak Agustinus Susilo, S.E., CMA.,M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan saran kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA.,CMA selaku dosen wali yang banyak membantu memberikan dukungan dan saran kepada saya selama proses perkuliahan
4. Seluruh dosen pengajar dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan yang telah mengajar dan memberikan masukan dari awal proses perkuliahan sampai dengan diselesaikannya skripsi ini.
5. Keluarga, Papa dan Mama, selaku orang tua, Felita Budiman dan Samuel Darmawan selaku kakak dan adik, Novi, Bibi, Alip, dan Bambang selaku bagian dalam keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, dan makanan enak dari awal proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Vera Tjahjadi, Dianti Kristi Ayu, Elvira Wongso, dan Clara Liyanto sebagai sahabat-sahabat yang selalu menghibur dan memberikan semangat agar saya dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.

7. Yulius Herdadi Setjo, yang selalu memberikan motivasi, perhatian, membantu dan menemani saya dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih karena selalu membuat saya bahagia.
8. Shafira Meidina Anjani dan Vienna Ramadhani Fitri selaku teman saya di masa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan dan menjadi teman seperjuangan saya selama masa perkuliahan.
9. Cece, Gobi, Jackie, dan Blackie selaku hewan peliharaan yang memberikan penghiburan selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman 'Julid', teman-teman di jurusan akuntansi, teman-teman diluar jurusan akuntansi dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang menemani saya dari awal proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang memberikan dukungan baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Harapan saya, skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa dan peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini juga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi perpajakan.

Jakarta, 19 Juli 2021

Jennifer Budiman

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
1.5.1. Pengaruh <i>Profitability Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	8
1.5.2. Pengaruh <i>Age of the Company</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	9
1.5.3. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	9
1.5.4. Pengaruh <i>Leverage Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	10
1.5.5. Pengaruh <i>Profitability Ratio, Age of the Company, Firm size, Leverage Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Pajak	12
2.2. <i>Tax Avoidance</i>	13
2.3. <i>Tax Amnesty</i>	14
2.4. <i>Positive Accounting Theory</i>	16
2.4.1. <i>Bonus Plan Hypothesis</i>	17
2.4.2 <i>Political Cost Hypothesis</i>	17
2.6. <i>Age of the Company</i>	18
2.7. <i>Firm Size</i>	19
2.8. <i>Leverage Ratio</i>	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian	27

3.2. Variabel Penelitian	29
3.2.1. Variabel Dependen.....	30
3.2.2. Variabel Independen	30
3.3. Operasionalisasi Variabel	31
3.4. Sumber Data	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	35
3.6.1. Analisis <i>Descriptive Statistics</i>	36
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.6.4. Uji Hipotesis	39
3.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
3.8. Objek Penelitian	41
3.8.1. Sampel Penelitian.....	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Pengumpulan Data	45
4.1.1. <i>Profitability Ratio</i>	45
4.1.2. <i>Age of the Company</i>	50
4.1.3. <i>Firm Size</i>	52
4.1.4. <i>Leverage Ratio</i>	56
4.1.5. <i>Cash Effective Tax Rates (CETR)</i>	61
4.2. Analisis <i>Descriptive Statistics</i>	66
4.3. Uji Asumsi Klasik	69
4.3.1. Uji Normalitas	69
4.3.2. Uji Multikolinearitas	74
4.3.3. Uji Autokorelasi.....	75
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda	78
4.5. Uji Hipotesis	81
4.5.1. Uji Parsial (Uji-t).....	81
4.5.1.1. <i>Profitability Ratio</i>	82
4.5.1.2. <i>Age of the Company</i>	83
4.5.1.3. <i>Firm Size</i>	84
4.5.1.4. Rasio <i>Leverage</i>	85
4.5.2. Uji Simultan (Uji F)	87

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
4.6.1. Pengaruh <i>Profitability Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	89
4.6.2. Pengaruh <i>Age of the Company</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	90
4.6.3. Pengaruh <i>Firm size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	91
4.6.4. Pengaruh <i>Leverage Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	93
4.6.5. Pengaruh <i>Profitability Ratio, Age of the company, Firm size, dan Leverage Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3.1. Variabel Penelitian.....	31
Gambar 3.2. Area Uji Korelasi	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel.....	32
Tabel 3.2.	Pemilihan Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3.	Sampel Penelitian	43
Tabel 4.1.	Profitability Ratio periode 2015-2019	45
Tabel 4.2.	Profitability Tertinggi dan Terendah	47
Tabel 4.3.	Age of the Company	50
Tabel 4.4.	Age of the Company Tertinggi dan Terendah	51
Tabel 4.5.	Firm Size periode 2015-2019	52
Tabel 4.6.	Firm Size Tertinggi dan Terendah	54
Tabel 4.7.	Rasio Leverage periode 2015-2019	56
Tabel 4.8.	Rasio Leverage Terendah dan Tertinggi.....	58
Tabel 4.9.	CETR periode 2015-2019.....	61
Tabel 4.10.	Nilai CETR Tertinggi dan Terendah	63
Tabel 4.11.	Hasil Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.12.	Uji Normalitas Data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) N= 170.....	70
Tabel 4.13.	Eliminasi Data untuk Uji Normalitas.....	71

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. Profitability Ratio	18
Rumus 2.2. Age of the Company	19
Rumus 2.3. Firm Size	21
Rumus 2.4. Leverage	21
Rumus 2.5. Cash Effective Tax Rates (CETR).....	22
Rumus 3.1. Variance Inflation Factors (VIF)	37
Rumus 3.2. Durbin Watson.....	37
Rumus 3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
Rumus 4.1. Rumus Persamaan Regresi	78
Rumus 4.2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
Rumus 4.3. Rumus t-tabel.....	82
Rumus 4.4. Rumus F Tabel	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penerimaan Perpajakan

Lampiran 2 Realisasi Penerimaan Perpajakan

Lampiran 3 Tabel Durbin Watson

Lampiran 4 Data Pengujian

Lampiran 5 Tabel Kurs Tengah BI

Lampiran 6 Tabel-t

Lampiran 7 Tabel F

Lampiran 8 Tabel data Excel

Lampiran 9 Data Hasil Eliminasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 23 ayat 1, APBN adalah anggaran pendapatan dan belanja negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara, ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. APBN digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pada tahun 2019 APBN memiliki semboyan ‘adil, sehat, dan mandiri’, sesuai dengan semboyan mandiri, diharapkan bahwa penerimaan perpajakan dapat bertumbuh secara signifikan sehingga dapat menjadi kontributor dominan untuk pendapatan negara dan mengurangi kebutuhan pembiayaan yang bersumber dari utang (Direktoriat Penyusunan APBN, 2018: 13).

Berdasarkan dokumen APBN tahun 2019, penerimaan negara ditargetkan mencapai 2.165,1 triliun rupiah dan setiap tahunnya penerimaan pendapatan dari perpajakan diharapkan mengalami peningkatan. Sesuai dengan rancangan APBN tahun 2019, diharapkan 82,5% dari pendapatan negara akan bersumber dari penerimaan perpajakan. Untuk mencapai realisasi tersebut, pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan di bidang perpajakan, misalnya seperti *Automatic Exchange of Information (AEOI)* untuk meningkatkan basis pajak, mencegah praktik penghindaran pajak, dan erosi perpajakan (*Base Erosion Profit Shifting*) serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan membangun kesadaran pajak (*sustainable compliance*) melalui *e-service*, *mobile tax unit*, KPP Mikro, dan *outbound call*. (Direktoriat Penyusunan APBN, 2018: 18)

Pada tahun 2015 hingga 2016, terjadi suatu fenomena di Indonesia yaitu adanya pengampunan pajak (*tax amnesty*). Wajib pajak yang memiliki harta yang belum dilaporkan pada periode sebelum-sebelumnya diberikan kesempatan untuk dapat melaporkan harta tersebut dengan tarif yang lebih rendah daripada seharusnya. Berdasarkan dokumentasi wawancara dengan Bambang P.S Brodjonegoro, Menteri keuangan Republik Indonesia pada periode tersebut, wajib pajak dapat melaporkan harta yang belum dilaporkan dengan membayar tarif 2 (dua)% saja dibandingkan

dengan tarif normal pajak penghasilan badan yaitu 25% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2016). Menurut Direktur Jenderal Pajak, Sigit Priadi Pramudhito, *tax amnesty* akan ditetapkan mulai November 2015 selama satu tahun (www.bisnis.tempo.co). Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia, meningkatkan pendapatan pajak pemerintah, dan mendorong repatriasi aset ke luar negeri yang disimpan di negara *Tax Havens*. Dengan adanya kebijakan terkait perpajakan dan *tax amnesty*, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan penerimaan dari perpajakan yang meningkat setiap tahunnya. Menurut hasil penelitian oleh Pratama (2018), dari 135 perusahaan, 27 perusahaan mengikuti *tax amnesty* di tahun 2016, dan sebagian besar perusahaan melaporkan akan mengikuti *tax amnesty* di tahun 2017. Program *tax amnesty* dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk pengampunan atas ketidakpatuhan perpajakan di masa lalu karena banyaknya aset yang masih belum dilaporkan oleh wajib pajak. Perusahaan yang mengikuti *tax amnesty*, tidak akan dikenakan pemeriksaan atau penyidikan pajak atas segala aset yang belum dilaporkan sebelumnya, hal ini akan menyelamatkan perusahaan dari berbagai dampak negatif seperti denda pajak yang besar.

Hingga akhir tahun 2019, menurut dokumen realisasi APBN 2019 penerimaan pajak penghasilan baru mencapai 72,02% dari target APBN yang dianggarkan tahun sebelumnya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019: 21). Upaya pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak mengalami kendala, salah satunya karena adanya penghindaran pajak atau *tax avoidance*, wajib pajak memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan dan menggunakan celah atas peraturan perpajakan (*loopholes*) agar dapat mengurangi kewajiban membayar pajak (Manurung, 2020). Padahal pajak merupakan kontribusi terbesar dalam penerimaan negara. Kewajiban membayar pajak bagi perusahaan dianggap menjadi beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan akan berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin. Menurut *Tax Justice Network* dalam kontan.co.id (2020), Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga US\$ 4,86 miliar per tahun akibat kasus *tax avoidance* yang dilakukan wajib pajak di Indonesia.

Berdasarkan penelitian menurut Heriyah (2021), sejak tahun 2014 *tax ratio* di Indonesia terus mengalami penurunan hingga kemudian terjadi kenaikan di tahun 2017. *Tax ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan enggan untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan dan menganggap bahwa kewajiban membayar pajak menjadi beban bagi perusahaan. Salah satu alasan penurunan *tax ratio* adalah banyaknya kasus *tax avoidance* terutama maraknya kasus yang ditemukan dalam perusahaan sektor industri. Padahal dalam dokumen APBN 2019 (Direktoriat Penyusunan APBN, 2018) dan menurut wawancara dengan Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati pada DDTC News (2020), perusahaan sektor industri merupakan perusahaan dengan sektor usaha yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembayaran utang pajak. Pada tahun 2019, perusahaan sektor industri memberikan 29,7% dari total penerimaan negara dari pajak.

Menurut hasil penelitian oleh Pratama (2018), perusahaan dengan *firm characteristics* yang lebih matang (keuntungan yang tinggi, berskala besar, dan beroperasi lebih lama) tidak akan bertindak agresif dengan melakukan *tax avoidance*. Sehingga, *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *firm characteristics*, antara lain *profitability ratio*, *age of the company*, *firm size*, dan *leverage ratio*.

Motivasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* terjadi agar perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola aset dapat diukur dengan *profitability ratio*, perusahaan dengan *profitability ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi juga, untuk mencapai keuntungan ini perusahaan akan berusaha untuk memperkecil beban salah satunya adalah beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *profitability ratio* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut hasil penelitian oleh Heriyah (2021), *profitability ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana perusahaan akan mengurangi beban pajak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tetapi, menurut penelitian oleh Indriani & Juniarti (2020), *profitability ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, keuntungan yang besar akan menghasilkan beban pajak yang besar juga sehingga perusahaan tidak terbebani untuk membayar beban pajak yang besar asalkan memperoleh keuntungan yang besar juga.

Perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan kompleksitas transaksi melalui beban-beban yang dapat mengurangi laba. Perusahaan yang dapat melakukan hal ini biasanya sudah lebih stabil karena sudah beroperasi lebih lama. Lamanya perusahaan beroperasi dapat diukur dengan melihat kapan perusahaan tersebut berdiri dikurangi dengan periode berjalan (*age of the company*). Menurut penelitian oleh Pratama (2017), *age of the company* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan *political cost hypothesis*. Tetapi menurut penelitian oleh Kurniasih & Sari (2013), *age of the company* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana perusahaan yang sudah lama beroperasi dan sudah memperoleh kepercayaan publik dapat kehilangan dukungan masyarakat jika terindikasi melakukan *tax avoidance*,

Selain perusahaan yang sudah lama beroperasi, kompleksitas transaksi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui *firm size*, yang dapat diukur dengan melihat total aset. Menurut penelitian oleh Ambarukmi & Diana (2017), *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, perusahaan berskala besar cenderung dapat mengelola keuangan lebih baik termasuk melakukan manajemen perpajakan. Tetapi menurut hasil penelitian Kimsen *et al.* (2018), *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan tidak mau merusak reputasi dengan melakukan tindakan yang agresif seperti *tax avoidance*.

Selain kompleksitas transaksi, perusahaan dapat memanfaatkan beban yang dapat mengurangi laba dan pajak terutang. Beban yang seringkali dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* adalah beban bunga dari utang. Perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi sehingga beban bunga tinggi juga dan utang pajak akan semakin kecil hal ini biasa disebut sebagai *tax benefits of debt*. Perusahaan dianggap memiliki jumlah utang yang wajar jika jumlah utang tidak melampaui modal karena perusahaan harus dapat memenuhi kewajiban utangnya dari jumlah ekuitasnya, perhitungan ini dapat diukur dengan *leverage ratio*. Untuk mengantisipasi penggunaan beban bunga sebagai alat *tax avoidance*, pemerintah menerapkan PMK No.169/ PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan dimana besaran maksimal perbandingan antara utang dan modal yang diperbolehkan bagi perusahaan adalah empat banding satu (4:1). Menurut hasil penelitian Kimsen *et*

al. (2018), *leverage ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana perusahaan memanfaatkan beban bunga dari utang untuk mengurangi laba dan utang pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Pratama (2017) dan hasil penelitian oleh Heriyah (2021), dimana *leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan di atas, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *profitability ratio*, *age of the company*, *firm size*, dan *leverage ratio* terhadap *tax avoidance*, sehingga penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh *profitability ratio*, *age of the company*, *firm size*, dan *leverage ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Penelitian ini menguji tahun 2015 sebagai periode awal pengujian karena tahun tersebut sebagai tahun diterapkannya *tax amnesty*. Perusahaan sektor industri dipilih karena sektor industri merupakan penyumbang penerimaan perpajakan tertinggi dibandingkan seluruh sektor usaha lainnya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *profitability ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *age of company* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *leverage ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh *profitability ratio*, *age of company*, *firm size*, dan *leverage ratio* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *profitability ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh *age of company* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh *leverage ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Mengetahui pengaruh *profitability ratio*, *age of company*, *firm size*, dan *leverage ratio* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain :

1. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah informasi dan pengetahuan baru mengenai praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri
- b. Menambah informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi *tax avoidance* dari *firm characteristics* pada suatu perusahaan
- c. Menambah informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengukuran *tax avoidance* melalui *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

2. Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai praktik *tax avoidance* di Indonesia dalam perusahaan sektor usaha industri.

3. Direktorat Jenderal Pajak

Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk pemeriksaan indikasi *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri sehingga target penerimaan perpajakan untuk tahun-tahun selanjutnya dapat tercapai dan mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang *reliable* dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pemerintah menerapkan kebijakan di bidang perpajakan dan menerapkan *tax amnesty* di tahun 2015 dengan harapan agar penerimaan pendapatan dari perpajakan meningkat setiap tahunnya. Menurut penelitian sebelumnya (Marjit, *et al.*, 2016), kurangnya aturan turunan mengenai implementasi dalam undang-undang dapat menyebabkan limbo hukum sehingga dapat terciptanya celah pajak (*tax loophole*). Menurut OECD (oecd.org, n.d.), *tax loophole* diartikan sebagai kesempatan yang tersedia dalam hukum pajak dan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kewajiban wajib pajak dalam utang pajak. Sehingga *tax avoidance* dapat dilakukan dengan memanfaatkan *tax loophole*. Jika banyak wajib pajak yang melakukan *tax avoidance*, maka penerimaan negara melalui perpajakan akan menurun dan membuat target APBN tidak dapat terealisasi.

Menurut penelitian oleh Kabir (2011) dikatakan bahwa perusahaan akan memilih metode akuntansi tertentu yang dapat meningkatkan pendapatan pada periode yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya sehingga karyawan akan memperoleh bonus atau insentif yang besar juga. Hipotesis ini disebut sebagai *bonus plan hypothesis*. Dalam Kabir (2011) juga dijelaskan bahwa pada umumnya perusahaan berukuran besar memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat memperkecil pendapatan periode berjalan untuk periode berikutnya agar terhindar dari biaya politik, teori ini disebut dengan *political cost hypothesis*.

Kewajiban membayar pajak dianggap menjadi beban bagi perusahaan terutama karena dapat mengurangi laba, jika laba perusahaan kecil maka performa

perusahaan dianggap kurang baik. Menurut penelitian terdahulu (Indriani & Juniarti, 2020) perusahaan dengan *profitability ratio* yang tinggi akan memiliki laba yang tinggi juga hal ini akan membuat utang pajak perusahaan semakin besar sehingga motivasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang sudah lebih lama beroperasi dan berukuran besar cenderung lebih stabil dan lebih berpengalaman dalam manajemen perpajakan sehingga perusahaan tersebut dapat memanfaatkan kompleksitas transaksinya untuk melakukan *tax avoidance*. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan beban depresiasi atas aset untuk mengurangi Penghasilan Kena Pajak (PKP), perusahaan juga dapat memanfaatkan bunga dari utang untuk mengurangi laba dan utang pajak, kewajaran utang dapat diukur dengan *leverage ratio*, dalam penelitian menurut Richardson & Lanis (2007) perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi memiliki angka *effective tax rates* (ETR) yang tinggi juga. ETR merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk melihat indikasi *tax avoidance*, jika ETR rendah maka indikasi *tax avoidance* menjadi tinggi.

Dalam penelitian ini *tax avoidance* akan diukur melalui *cash effective tax rates* (CETR). Menurut Dyreng *et al.* (2008), CETR merupakan suatu metode untuk mengukur ETR tahunan dengan menggunakan *cash taxes paid* sebagai pembilang. Penggunaan *cash taxes paid* membuat pengukuran ini menjadi alat ukur yang kuat jika terjadi perubahan estimasi dalam laporan keuangan.

1.5.1. Pengaruh *Profitability Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Profitability ratio merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola aset, semakin tinggi *profitability ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan memperoleh laba. Menurut Richardson & Lanis (2007), *profitability ratio* dapat diukur dengan membagi pendapatan sebelum pajak dengan total aset. Semakin tinggi laba perusahaan maka utang pajak perusahaan akan semakin besar juga, hal ini dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, terutama karena perusahaan menganggap bahwa performa perusahaan akan dikatakan baik jika laba perusahaan lebih besar.

Berdasarkan hasil dari penelitian menurut Pratama (2017), *profitability ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, pengaruh ini mendukung *bonus plan*

hypothesis dimana perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba setinggi-tingginya dan memanfaatkan beban pajak untuk memperoleh laba yang lebih tinggi agar bisa mendapatkan bonus atau insentif yang tinggi juga. Dalam penelitian Heriyah (2021) *profitability ratio* juga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dimana strategi perusahaan untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan *tax avoidance*. Sesuai dengan penelitian menurut Pratama (2017) dan Heriyah (2021), hipotesis dalam penelitian ini adalah *profitability ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5.2. Pengaruh *Age of the Company* terhadap *Tax Avoidance*

Age of the company merupakan ukuran berapa lama perusahaan sudah beroperasi. Menurut Savitri (2014), umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Selain itu umur perusahaan juga mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat bertahan. Umur perusahaan dapat dihitung dengan mengurangi tahun berjalan dengan tahun perusahaan berdiri.

Hasil dari penelitian menurut Pratama (2017) *age of the company* memiliki hubungan negatif terhadap *tax avoidance*, dimana semakin lama perusahaan berdiri indikasi untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah. Hal ini mendukung *political cost hypotheses*, dimana perusahaan yang sudah lama beroperasi akan berusaha untuk memperkecil keuntungan agar tidak menarik perhatian publik dan menimbulkan tambahan biaya politis yang salah satunya adalah pengenaan utang pajak yang lebih tinggi. Sehingga berdasarkan penelitian oleh Pratama (2017), hipotesis penelitian ini adalah *age of the company* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5.3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Firm size merupakan alat untuk melihat seberapa besar ukuran perusahaan. Menurut Chytis *et al.* (2019), *firm size* didefinisikan sebagai logaritma dari total aset. Perusahaan berskala besar adalah perusahaan yang memiliki total aset yang besar, sedangkan perusahaan berskala kecil adalah perusahaan dengan total aset yang kecil. Menurut Syahwier & Fitriani (2018) aset merupakan nilai yang paling stabil sehingga digunakan sebagai referensi untuk melihat ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini

firm size akan diukur dengan menghitung logaritma dari total aset. Menurut penelitian terdahulu oleh Dyreng *et al.*(2008), *firm size* berperan penting dalam pengelolaan pajak dan menurut hasil penelitian oleh Rego (2003) perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih baik untuk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan skala lebih besar juga dapat memanfaatkan beban depresiasi atas aset yang dimilikinya untuk mengurangi keuntungan.

Sejalan dengan penelitian oleh Ambarukmi & Diana (2017), dimana *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan dengan skala lebih besar cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan termasuk di dalamnya manajemen perpajakan. Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu (Rego, 2003; Ambarukmi & Diana, 2017), hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5.4. Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

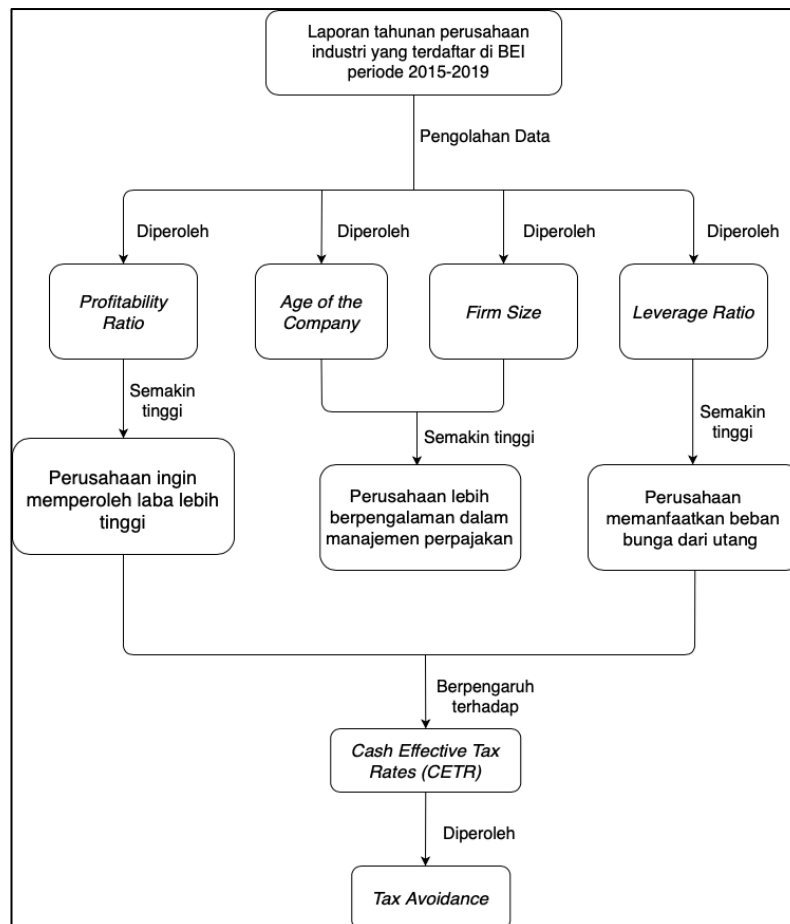
Leverage ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat efektivitas utang perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Barli (2018) *leverage ratio* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Berdasarkan penelitian menurut Richardson & Lanis (2007), jika perusahaan bergantung pada utang untuk pembiayaan operasional maka perusahaan akan memiliki *leverage ratio* yang tinggi. Dengan utang yang tinggi maka beban bunga juga akan tinggi, beban bunga akan mengurangi laba dan mengurangi utang pajak.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Kimsen *et al.*(2018) *leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, perusahaan dengan *leverage ratio* yang lebih tinggi cenderung untuk melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban bunga. Temuan ini sesuai dengan *bonus plan hypothesis* dimana perusahaan akan menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya pada periode berjalan termasuk dengan menggunakan beban bunga dari utang untuk mengurangi pajak dan meningkatkan laba. Sehingga, sesuai dengan penelitian oleh Kimsen *et al.*(2018), hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah *leverage ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5.5. Pengaruh *Profitability Ratio*, *Age of the Company*, *Firm size*, *Leverage Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Dalam penelitian menurut Pratama (2017), *profitability ratio*, *age of the company*, *firm size*, dan *leverage ratio* diklasifikasikan sebagai *firm characteristics*. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa *profitability ratio*, *firm size*, *leverage*, dan *age of the company* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut hasil penelitian Heriyah (2021) *profitability ratio* juga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian oleh Kimsen *et al.* (2018) ditemukan bahwa *leverage ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sesuai dengan penelitian terdahulu (Pratama, 2017; Heriyah, 2021; Kimsen *et al.*, 2018) dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah *profitability ratio*, *age of the company*, *firm size*, dan *leverage ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Gambar 1.1.
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil olahan data